

**PENGARUH PENGGUNAAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KONSEP MAKHLUK
HIDUP DAN LINGKUNGANNYA PADA SISWA KELAS IV
SDN 7 LETTA KECAMATAN BANTAENG
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

SURIANI L.

10540 9230 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bersyukur dan bersabar adalah kunci kebahagiaan hidup.

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra’: 7)

“...sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”

(QS. Ibrahim : 7)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

Kuperuntukkan karya ini buat:

Orang tuaku, keluargaku, dan sahabatku tercinta

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Suriani L. 2018. *Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Khaeruddin dan pembimbing II Evi Ristiana.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng sebanyak 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV sebelum penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah 74,00 dan nilai rata-rata hasil belajar setelah penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah 83,17. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng dan hasil uji hipotesis (*t*-tes) menunjukkan angka signifikansi 0,000. Dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 terima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: *Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar, Hasil Belajar, dan IPA*

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah yang penulis ucapkan selain Alhamdulillah Rabbil Alamin sebagai kesyukuran kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehinggalah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sang panutan sejati.

Tiada manusia yang lahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang lahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi sumbangan moril dan materil.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Evi Ristiana, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada; (1) Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) H. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj. Rosbiah, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng. Demikian pula kepada Miftahul Jannah, S.Pd.SD wali kelas VI.B, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda yang telah memberiku cinta kasih, mendidik, membesarkan, dan mengajariku banyak hal. Demikian pula saudara serta keluarga besarku atas dukungan dan semangatnya selama ini. Kepada rekan-rekan seperjuangan Imelda, Putri Regina, Huznul Khatimah, Nur Reski, Rina Astuti, Nurfadilla Jabbar, dan Raficho R. Dilla terima kasih atas semangatnya, canda tawa, nasihat-nasihat kalian, dan selalu setia mendengarkan semua keluh kesah penulis. Seluruh teman-teman tercinta PGSD kelas G angkatan 2014, teman seperjuangan Magang III, dan teman-teman P2K posko Letta yang tidak sempat saya sebutkan namanya. Terima kasih atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhir kata sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah Subhana Wa Ta'ala penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi-Nya. Semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	6
2..Pengertian IPA	7

3. Pengertian lingkungan	8
4. Belajar dan Hasil Belajar	9
5. Kerangka Pikir	12
6. Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Rancangan Penelitian	16
C. Variabel Penelitian	17
D. Definisi Operasional Variabel.....	18
E. Subyek Penelitian	19
F. Prosedur Penelitian	19
G. Instrument Penelitian.....	21
H. Teknik Pengumpulan Data	22
I. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
A. Simpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	17
3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Letta.	19
3.3 Jumlah Siswa Kelas IV.B SD Negeri 7 Letta.	20
3.4 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar.....	24
3.5 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa	24
4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada <i>Pretest</i>	28
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng.....	29
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada <i>Pretest</i>	30
4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar <i>Posttest</i> Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng.....	31
4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng.....	32
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada <i>Posttest</i>	33
4.7 Distribusi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng	34
4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	35
4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng	36
4.10 Hasil Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng	37
4.11 Hasil Uji Hipotesis nilai belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 7 Letta	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	14
3.1 Pengaruh antara Variabel X dan Y.....	18
4.1 Diagram Batang Hasil Nilai <i>Pretest</i> Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng.....	29
4.2 Diagram Batang Hasil Nilai <i>Posttest</i> Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Kurikulum IPA	
Lampiran 2. Silabus Pembelajaran.....	
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran 4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen	
Lampiran 6. Uji Validitas Kisi-Kisi Instrumen	
Lampiran 7. Soal <i>Pretest</i> dan Kunci Jawaban	
Lampiran 8. Soal <i>Posttest</i> dan Kunci Jawaban	
Lampiran 9 Daftar Nilai <i>Pretest</i>	
Lampiran 10. Daftar Nilai <i>Posttest</i>	
Lampiran 11 Lembar Observasi.....	
Lampiran 12. Dokumentasi.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan kita. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Sebab, pendidikan berfungsi sebagai meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Sebagai mana tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Syaodih (2010:3) setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial ataupun kemampuan bekerja. Untuk menyampaikan bahan pelajaran, ataupun mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan, juga diperlukan cara-

cara dan alat penilaian tertentu. Keempat hal tersebut yaitu tujuan, bahan ajar, metode, kurikulum. Pembelajaran alat, dan penilaian merupakan komponen-komponen utama sains.

IPA di sekolah dasar selalu mengacu pada kurikulum IPA. Pembelajaran IPA dalam kurikulum pendidikan menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan pada kegiatan IPA yang berkembang di masyarakat.

Pendidikan di kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pembelajaran, dan metode ceramah menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran (Depdiknas : 2002). Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Berkaitan dengan hasil belajar, rendahnya hasil belajar IPA siswa dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan guru. Ini disebabkan karna guru dalam mengajar hanya menerangkan pelajaran dengan membaca buku, sehingga siswa sulit mengerti pelajaran tersebut dan mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi atau belajar berkelompok dengan teman-teman untuk bertukar pikiran. Akibatnya siswa hanya mengetahui pelajaran itu dari guru saja. Sehingga siswa mudah lupa dengan materi-materi yang telah dipelajari.

Alternatif cara pembelajaran IPA yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal adalah menggunakan salah satu lingkungan sebagai Media/alat pembelajaran. Menurut Sagala (2012 : 68) Pendekatan pembelajaran

sebagai penjelas untuk mempermudah bagi guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Karakteristik pembelajaran IPA yang menggunakan lingkungan alam sekitarnya sebagai laboratorium, diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam upaya meningkatkan pembelajaran sains dengan cara menitik beratkan pada proses kreativitas siswa. Siswa pada dasarnya lebih menyukai belajar kreatif dari pada menghafal informasi yang diberikan guru. Menurut Barlia (2009 : 3) Pendekatan Alam Sekitar dapat dilakukan dengan beribu cara, tergantung sejauh mana kepekaan guru mengenali potensi - potensi yang ada di lingkungan alam sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar anak. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan lingkungan dalam pengajaran mempunyai beberapa keuntungan karena mudah diperoleh, murah dan dapat dijangkau oleh seluruh siswa. Pemanfaatan lingkungan sekaligus juga meningkatkan kepedulian siswa untuk mencintai lingkungan belajarnya. Hal ini akan lebih terasa bermakna, bermanfaat dan langsung dapat dirasakan oleh siswa. Pelaksanaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat membawa kelas ke lingkungan dan dapat juga lingkungan dibawa ke sekolah. Pengajaran akan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Contoh lingkungan sebagai sumber belajar antara lain ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, laboratorium, aula, bengkel kerja dan sebagainya. Contoh lain lingkungan sebagai sumber belajar antara lain taman, pasar, kebun, sawah, sungai, selokan, kolam, hutan, pabrik, warung, TPA sampah dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti “pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru IPA kelas IV SDN 7 Letta, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses belajar mengajar IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan sumber belajar berbasis lingkungan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- a. penelitian yang dilakukan oleh Komang Juli Astini dengan mengangkat judul “Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA (Jurusan PGSD, FKIP Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia, 2013)”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitrah dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep MakhluK Hidup Dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SDN Inpres Timbuseng Kecamatan Patalassang Kabupaten Gowa (Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015)”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tapi juga faktual

Menurut Usman samatowa (2006 : 2) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Wisudawati & Eka Sulistyowati (2014 : 22) mengemukakan IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibat.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian yang dapat diperoleh dan dikembangkan baik secara induktif atau deduktif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pada penelitian ini pembelajaran IPA mempelajari peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar secara sistematis, dan guru dalam membelajarkan IPA tidak hanya memberikan teori, konsep atau prinsip tetapi juga merupakan proses penemuan yang dilakukan oleh siswa melalui proses ilmiah.

3. Pengertian Lingkungan

Menurut (Undang Undang No. 23 Tahun 1997) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Menurut Hendro Darmodjo (1993: 50), lingkungan alam terdiri dari dua komponen, yaitu:

a. Unsur fisik (abiotik)

Lingkungan abiotik adalah semua benda mati di permukaan bumi yang bermanfaat dan berpengaruh dalam kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Contoh lingkungan abiotik, misalnya tanah, air, udara, dan sinar matahari.

b. Unsur hayati (biotik)

Lingkungan biotik adalah semua lingkungan yang terdiri dari komponen komponen makhluk hidup dipermukaan bumi. Komponen lingkungan biotik. Misalnya tumbuhan, hewan, dan manusia. Komponen lingkungan biotik menurut fungsinya dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu produsen, konsumen, dan pengurai.

1.) Produsen adalah makhluk hidup yang dapat menghasilkan makanan sendiri melalui proses fotosintesis, dengan demikian kelompok produsen ditempati tumbuhan yang berklorofil.

2.) Konsumen merupakan makhluk hidup yang mampu memanfaatkan hasil pengolahan makanan dari kelompok produsen. Kelompok konsumen tidak memiliki kemampuan untuk membuat makanan sendiri.

3.) Pengurai merupakan golongan organisme yang berperan dalam menguraikan sisa-sisa jasad mati dari organisme lain. Kelompok pengurai, misalnya bakteri dan jamur. Hasil pengurai organisme ini akan kembali menjadi unsur hara yang menyuburkan tanah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang bersifat alamiah, meliputi unsur biotik maupun abiotik yang mempengaruhi kehidupan. Lingkungan alam yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah lingkungan alam yang terdapat di sekitar sekolah berupa halaman sekolah, sawah, kebun, parit, kolam ikan, lahan kosong, padang rumput.

4. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Asra (2011:38) Seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya, jadi belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Belajar menurut pandangan Iska (2011:65) Belajar adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.

Sudjana (2004:28) Belajar merupakan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan manusia seutuhnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Syaodih (2007:102) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar adalah:

1) Faktor *raw input* (yakni factor murid/anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:

a) Kondisi fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya (karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis), dan sebagainya, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Di samping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi psikologis

Di bawah ini faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah :Minat, Kecerdasan, Bakat, Motivasi.

2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan social. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

a) Lingkungan fisik/alami termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

b) Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan sebagainya juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah disarankan agar lingkungan sekolah didirikan di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu lintas dan pasar.

3) Faktor *instrumental input*, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:

Faktor *instrumental* adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor-faktornya yaitu:

- a) Kurikulum
- b) Program/bahan pengajaran
- c) Sarana dan fasilitas
- d) Guru (tenaga pengajar)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan.

B. Kerangka Pikir

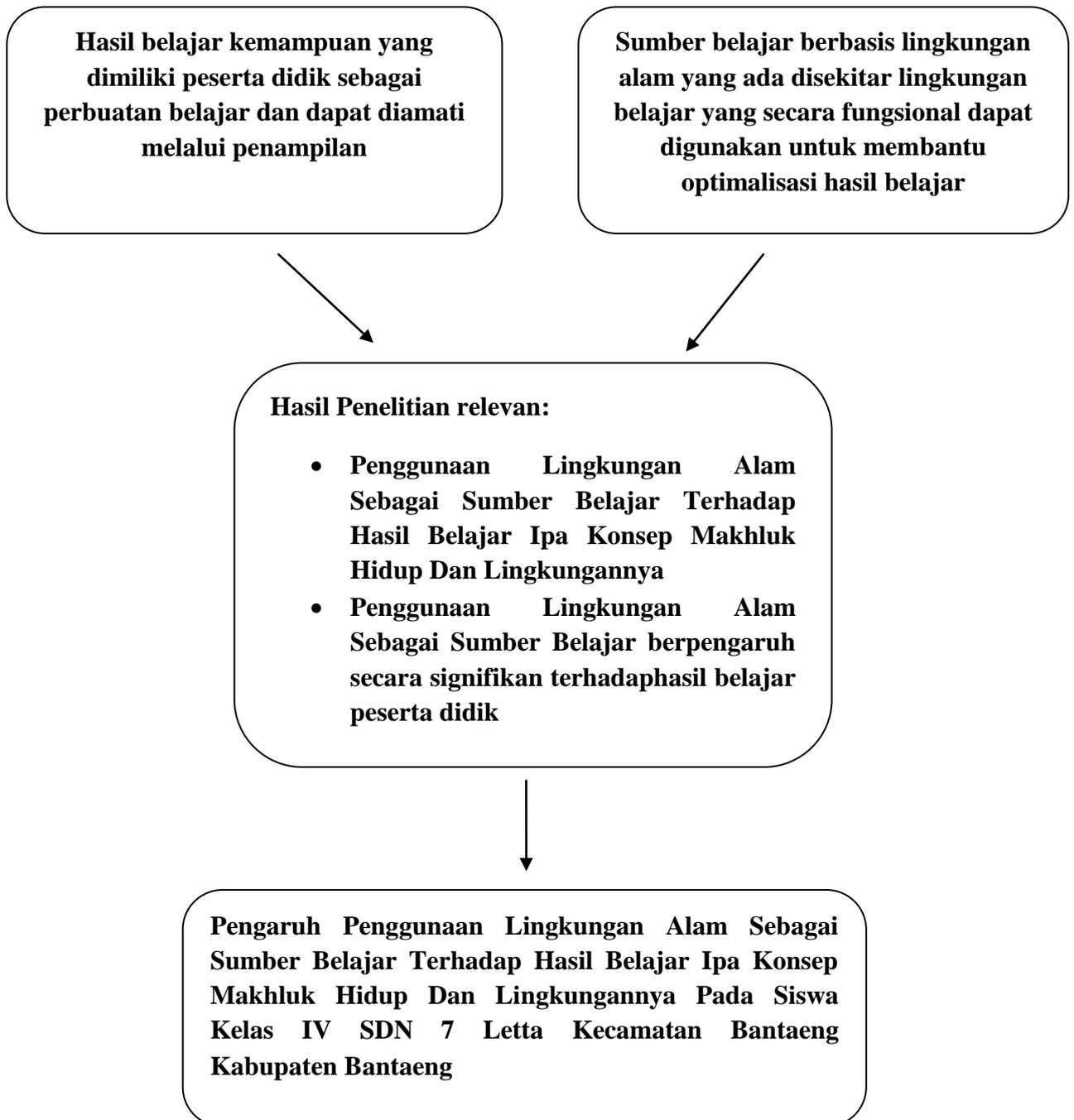
Dari permasalahan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang ada yaitu kurang memanfaatkan media yang ada. Selama ini sumber belajar yang kita kenal dalam kegiatan pembelajaran adalah buku-buku dan guru itu sendiri. Padahal dalam kegiatan pembelajaran media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran,

maka dari itu diharapkan media itu harus beraneka ragam agar siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan. Keterbatasan media akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Dengan keterbatasan media tentunya akan sangat menghambat peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Semakin sedikit sumber belajar yang ada maka akan semakin sedikit pula pengetahuan yang diperoleh siswa. Keterbatasan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melalui penggunaan lingkungan alam akan sangat membantu guru dan siswa dalam menambah sumber belajar. Pada dasarnya lingkungan alam menyediakan banyak sekali pengetahuan yang layak untuk dipelajari. Pembelajaran dengan penggunaan lingkungan alam memiliki banyak sekali manfaat diantara pembelajaran akan lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada kenyataan yang ada, perolehan pengetahuan akan lebih lama tertanam pada diri siswa, pembelajaran akan lebih mengaktifkan siswa, karena siswa dapat langsung mengamati apa yang ada di alam, siswa juga akan lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Dengan demikian pengaruh penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dapat digambarkan dengan kerangka berpikir sebagai berikut :

Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Adaptasi Sugiyono,(2010:94)

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Ada atau tidak ada pengaruh hasil belajar dalam penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungan pada siswa kelas IV SDN 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Secara statistika, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

H_0 versus H_1

Keterangan :

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Letta Bantaeng.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Letta Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mutlak diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian Sugiyono (2009: 3) menyatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya melalui penggunaan metode serta pemilihan sebuah metode yang tepat maka akan membantu jalannya sebuah penelitian. Beranjak dari suatu permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Siregar (2012: 11) “Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena”.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain pra eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Susilo (2003: 85) bahwa “Desain pra tes-pasca tes dengan satu kelompok adalah desain yang melibatkan satu kelompok yang diberi pra tes, diberi perlakuan, dan diberi pasca tes”. Desain ini dilakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar IPA pada kelas IV sebelum menggunakan lingkungan alam sebagai sumber

belajar dan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA pada kelas IV setelah menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Adapun rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Subyek	Pra tes	Perlakuan	Pasca tes
E_R	O_1	X	O_2

Sumber: (Susilo, 2003: 85)

Keterangan:

E_R = Kelompok Eksperimen

O_1 = Observasi hasil belajar sebelum memberikan perlakuan berupa penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar

X = Perlakuan (penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar)

O_2 = Observasi hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan alam sebagai sumber belajar yang dilambangkan dengan huruf X.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA yang dilambangkan dengan Y.

Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Pengaruh antara Variabel X dan Y

Keterangan:

X = Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar (Variabel Bebas)

Y = Hasil belajar IPA (Variabel Terikat)

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar

Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah memanfaatkan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu, udara, musim, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu, dan lain-lain) guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Cakupan materi dalam penelitian ini adalah konsep makhluk hidup dan lingkungannya.

E. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng yang terdiri atas 2 kelas dengan jumlah keseluruhan siswanya adalah 67 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Letta

No.	Kelas	Rombel		Jumlah Siswa
		IV. A	IV. B	
1.	IV	33 orang	34 orang	67 orang

Sumber: (SD Negeri 7 Letta)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV B SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng, berikut adalah sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas IV.B SD Negeri 7 Letta

No.	Siswa Kelas IV. B		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
1.	18 orang	16 orang	34 orang

Sumber: (SD Negeri 7 Letta)

F. Prosedur Penelitian

Dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar, seorang guru harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Secara garis besar, prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap-tahap penelitian tersebut, diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menganalisis Standar kompetensi dan Kompetensi dasar dengan KTSP yang dipergunakan sekarang, serta menganalisis materi pada buku teks atau paket untuk menentukan bahasan yang pembelajarannya dapat menggunakan pembelajaran penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar, pada penelitian ini pokok bahasan yang dipilih adalah hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungannya.
 - b. Membuat RPP yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar
 - c. Menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi. Memperhatikan keterkaitan lingkungan dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan lingkungan, seperti: jaraknya tidak terlalu jauh, tidak memerlukan waktu yang terlalu lama, biaya murah, keamanannya, tersedianya sumber belajar yang biasa dipelajari.
 - d. Merumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama mempelajari lingkungan, seperti: mencatat apa yang terjadi, mengamati sesuatu, melakukan wawancara, dan sebagainya.
 - e. Menyiapkan pula hal-hal yang sifatnya teknis, seperti: tata tertib kegiatan yang harus dipatuhi siswa, perijinan untuk mengadakan kegiatan, perlengkapan-perengkapan yang harus dibawa siswa, alat, atau instrumen yang digunakan.
 - f. Membuat atau menyusun instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing

g. Mempersiapkan dan membuat surat ijin penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan yaitu berbagai kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian diantaranya: mengolah data hasil penelitian, menganalisis dan membahas hasil penelitian, menarik kesimpulan

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat untuk mengukur hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap cara mengajar guru, cara belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Tes adalah cara yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat

dihasilkan nilai yang melambangkan hasil belajar seseorang. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai keadaan awal di kelas IV SD Negeri 7 Letta tentang keadaan kelas, sarana belajar siswa, kegiatan pembelajaran IPA di kelas, nilai UAS siswa, dan kondisi siswa saat KBM berlangsung.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran hasil belajar siswa. Macam tes yang akan digunakan adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrumen tes untuk mengukur aspek kognitif hasil belajar siswa, bentuk tes pada penelitian ini berupa tes objektif pada konsep hubungan

khusus antar makhluk hidup yaitu pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan 4 pilihan jawaban.

Sebelum membuat instrumen, terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen agar soal yang dibuat mengacu pada indikator. Penjabaran konsep untuk menjadi butir-butir soal memperhatikan ranah pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Kisi-kisi tes kemampuan pada pokok bahasan hubungan khusus antarmahluk hidup sebanyak 6 indikator dan 30 pertanyaan. Kisi-kisi instrumen secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Kisi-kisi instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas soal, berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian, dari 30 soal yang diuji cobakan diperoleh 23 soal yang valid. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 nomor dengan masing-masing bobot adalah 1 poin.

Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara:

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai akhir}$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, boleh jadi berupa gambar-gambar, grafik, data, angka, dan dokumen-dokumen penting lainnya (RPP, Daftar Hadir, Daftar Nilai, dan lain-lain).

I. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2013: 21) menyatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA. Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, dan standar deviasi. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPA siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, terdapat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Sumber: (Sudjana, 2011:38)

Sedangkan untuk kategori nilai ketuntasan siswa terdapat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa

Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

Sumber: (SD Negeri 7 Letta)

2. Statistik Inferensial

Pada bagian analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 16. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS *for windows* versi 16. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 16 menggunakan *Univariate Analysis of Variance* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka

distribusinya homogen sedangkan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak homogen.

c. Uji hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis/uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired Sampel t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan yakni subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah “Jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar murid melalui penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng.

1. Deskripsi Keterlaksanaan RPP

Data keterlaksanaan pembelajaran penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar diperoleh dengan bantuan observer dalam dua kali pertemuan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan guru pada lampiran 8. Pengamatan tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan pengamatan keterlaksanaan RPP dalam penerapan pembelajaran penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang paling dominan selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan, menggunakan lingkungan alam yang ada di sekolah sebagai sumber belajar siswa, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, mengarahkan siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar susai dengan materi pembelajaran, membandingkan dan mendiskusikan penyelesaian masalah dengan skor 4. Hal ini menunjukkan keterlaksanaan RPP sesuai dengan pembelajaran penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang menekankan pada penggunaan lingkungan alam sekitar.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diterapkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap siswa kelas IV SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng.

a. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sebelum diberikan Perlakuan

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV yang dipilih sebagai subyek penelitian, maka berikut disajikan statistik nilai hasil *pretest* Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Pre-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	34
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	92
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	52
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	40
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	74,00
Titik Tengah (<i>Median</i>)	76
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	11,37
Jumlah (<i>Sum</i>)	2.516

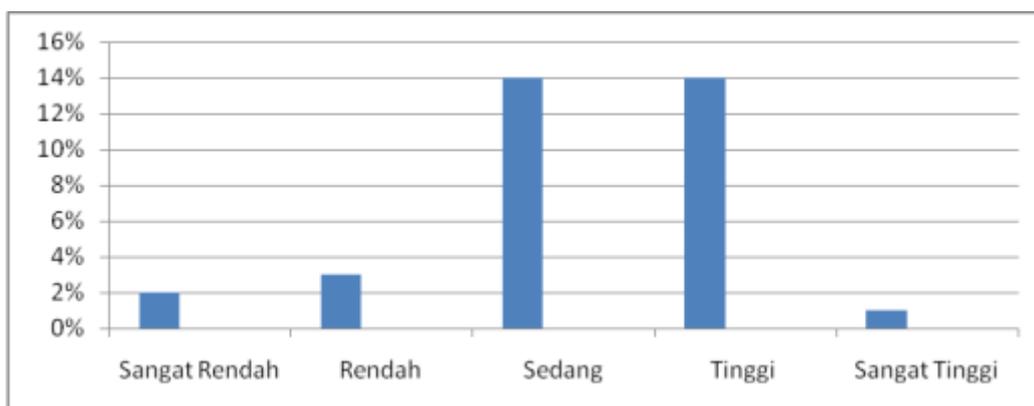
Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *pretest* adalah 74,00 dari nilai total 2.516 dengan nilai standar deviasi 11,37. Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III.

Dengan demikian, diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

Interval	Kategori	Nilai <i>Pre-Test</i>	
		Frekuensi	Persentase(%)
90-100	Sangat tinggi	1	3
80-89	Tinggi	14	41
65-79	Sedang	14	41
55-64	Rendah	3	9
0-54	Sangat rendah	2	6
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa dari 34 orang responden penelitian pada saat *pretest* telah diketahui bahwa ada 2 orang atau 6% yang berada pada kategori hasil belajar sangat rendah, 3 orang atau 9% berada pada kategori rendah, 14 orang lainnya atau sekitar 41% berada pada kategori sedang, dan 14 orang atau sekitar 41% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 1 orang atau sekitar 3%. Untuk lebih jelasnya data pada tabel di atas dapat dibuat diagram pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Nilai *Pretest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 - 100	Tuntas	18	53
0 - 74	Tidak Tuntas	16	47
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa hanya sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 53% dari jumlah keseluruhan 34 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang dari jumlah keseluruhan 34 orang siswa dengan persentase 47%.

b. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Setelah diberikan Perlakuan

Perlakuan yang diberikan pada kegiatan ini adalah pembelajaran yang menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan setelahnya diberikan *posttest*. Berikut disajikan statistik nilai hasil *posttest* Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar *Posttest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

Statistik	Nilai Statistik
	<i>Post-Test</i>
N (Jumlah Sampel)	34
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	96
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	68
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	28
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	83,17
Titik Tengah (<i>Median</i>)	82
Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	8,34
Jumlah (<i>Sum</i>)	2.828

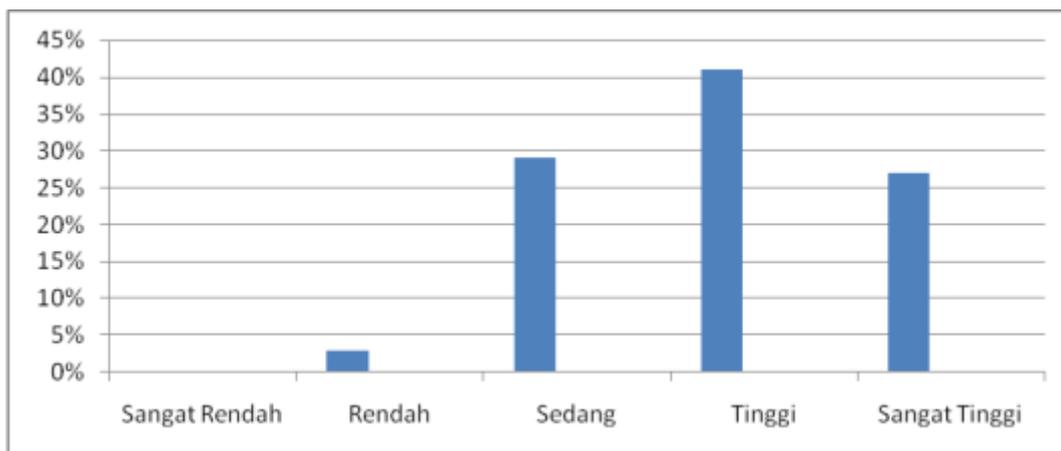
Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *posttest* adalah 83,17 dari nilai total 2.828 dengan nilai standar deviasi 8,34. Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

Interval	Kategori	Nilai <i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Persentase(%)
90-100	Sangat tinggi	9	27
80-89	Tinggi	14	41
65-79	Sedang	10	29
55-64	Rendah	1	3
0-54	Sangat rendah	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.5 tampak bahwa dari 34 orang responden penelitian pada saat *posttest* telah diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kategori sangat rendah,, 1 orang atau 3% yang berada pada kategori rendah, 10

orang atau 29% berada pada kategori sedang, 14 orang atau sekitar 41% berada pada kategori tinggi, dan sekitar 9 orang atau 27% berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya data pada tabel di atas dapat dibuat diagram pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Nilai *Posttest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng pada *Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	28	82
0 – 74	Tidak Tuntas	6	18
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 28 siswa atau sebesar 82% dari jumlah keseluruhan 34 orang siswa yang mampu mencapai

nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang siswa dari jumlah keseluruhan 34 siswa dengan persentase 18%.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar, yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	N (Jumlah Sampel)	34	34
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	92	96
4.	Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	52	68
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	40	28
6.	Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	74,00	83,17
7.	Titik Tengah (<i>Median</i>)	76	82
8.	Simpangan Baku (<i>Standard Deviation</i>)	11,37	8,34
9.	Jumlah (<i>Sum</i>)	2.516	2.828

Dari tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) siswa setelah dilaksanakan perlakuan lingkungan alam sebagai sumber belajar (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 83,17 dibanding sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) yaitu 74,00. Selain itu, perbandingan ketuntasan belajar siswa juga dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
------	----------	-----------------	------------------

		Frek.	%	Frek.	%
75 - 100	Tuntas	18	53	28	82
0 -74	Tidak Tuntas	16	47	6	18
Jumlah		34	100	34	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat perbedaan ketuntasan siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) sebanyak 18 orang siswa yang tuntas atau sebesar 53% dari jumlah keseluruhan 34 siswa dan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 28 siswa dari 34 orang siswa atau sebesar 82%. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Letta mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 16. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (*P-value*) pada output *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 ($P_{\text{value}} \geq 0,05$). Berikut hasil dari uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	Posttest
N		34	34
Normal Parameters ^a	Mean	74.0000	83.1765
	Std. Deviation	1.13672E1	8.34292
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.189
	Positive	.084	.148
	Negative	-.142	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.830	1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496	.176
a. Test distribution is Normal.		0.496 > 0.05	0.176 > 0.05

Berdasarkan tabel uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* menunjukkan bahwa signifikansi (p) untuk subyek penelitian nilai sebelum perlakuan/*pretest* dan setelah perlakuan/*posttest* adalah lebih besar dari signifikansi 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kedua data tersebut adalah sama atau homogen. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar_IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.667	1	66	.060

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tes homogenitas adalah sebesar 0,060. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti berdistribusi normal dan homogenitas, maka kegiatan selanjutnya adalah pengujian hipotesis/uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired Sampel t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan yakni subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika Sig. $< 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-9.17647	6.85994	1.17647	-11.57002	-6.78292	-7.800	33	.000

tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05 = 0,000 < 0,05) maka h_1 : “Ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Letta kabupaten Bantaeng” dinyatakan diterima dan h_0 ditolak.

B. Pembahasan

Pembelajaran IPA dalam kurikulum pendidikan menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep,

sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan pada kegiatan IPA yang berkembang di masyarakat.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya. Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA merupakan sesuatu yang dapat menarik minat siswa untuk belajar karena dapat memperoleh pengetahuan secara langsung, melatih kemampuan berpikir siswa sejak dini, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, menambah kreativitas dengan mengamati fenomena yang ada di lingkungan sekitar.

Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar juga dapat membuat siswa memahami konsep bukan menghafal konsep yang nantinya dapat membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Komang Juli Astini dengan mengangkat judul “Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA (Jurusan PGSD, FKIP Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia, 2013)”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian lain dari Istialina dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Subtema Hewan dan Tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen (Jurusan PGSD, FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia 2016)” menunjukkan bahwa

dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa merasa senang dan lebih aktif dalam menggali pengetahuannya serta pembelajaran juga tidak terasa membosankan. Penelitian lain juga dari Andi Ikhsan dalam judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya (Jurusan PGSD, FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia 2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Penelitian lain yang mendukung dari Muzria dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung (Mahasiswa program guru dalam jabatan, FKIP Universitas Tadulako Sulawesi Tengah, Indonesia 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 10 Gadung Kab. Boul.

Penelitian ini belum terlaksana 100% dari RPP yang telah dirancang, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang terjadi dilapangan adalah penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar membutuhkan tenaga lebih untuk mengontrol siswa belajar di luar ruangan dan

membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan kesempatan pada siswa mengamati fenomena yang mereka temui.

Penerapan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar konsep makhluk hidup dan lingkungannya, hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menunjukkan ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh perbandingan nilai yang menunjukkan bahwa jumlah sampel (n) 34 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 52 (lima puluh dua) dan nilai tertinggi adalah 92 (sembilan puluh dua). Sedangkan nilai *posttest* untuk nilai terendah adalah 68 (enam puluh delapan) dan nilai tertinggi adalah 96 (Sembilan puluh enam). Nilai rata-rata *pretest* adalah 74,00 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 83,17. Serta standar deviasi *pretest* adalah 11,37 dan standar deviasi *posttest* adalah 8,34.

Perbandingan hasil kategori belajar menunjukkan bahwa persentase nilai siswa pada pembelajaran IPA dengan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar konsep makhluk hidup dan lingkungannya, (1) Kategori sangat rendah (0-54), persentase pada *pretest* sebanyak 6% sedangkan persentase pada *posttest* sebanyak 0%; (2) Kategori rendah (55-64), persentase pada *pretest* sebanyak 9%, dan persentase pada *posttest* sebanyak 3%; (3) Kategori sedang (65-79), persentase *pretest* sebanyak 41% dan persentase *posttest* sebanyak 29%; (4) Kategori tinggi (80-89), persentase *pretest* sebanyak 41%, dan persentase *posttest* juga sebanyak 41%; dan (5) Kategori sangat tinggi (90-100), persentase *pretest* sebanyak 3%, dan *posttest* sebanyak 27%.

Perbandingan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar konsep makhluk hidup dan lingkungannya adalah (1) Siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 47% dan murid yang tuntas sebanyak 53%, sedangkan (2) Murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 18% dan murid yang tuntas sebanyak 82%.

Hasil analisis statistik inferensial berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh nilai signifikansi dari uji hipotesis sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi uji hipotesis lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05 = 0,000 < 0,05) maka h_0 ditolak dan h_1 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Letta Bantaeng. Hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 74,00 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan sebesar 83,17. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 16. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis diperoleh data terdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis output SPSS yaitu $0,000 < 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima yang artinya penerapan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA konsep makhluk hidup dan lingkungannya dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 7 Letta Kabupaten Bantaeng.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas IV pada mata pelajaran IPA agar mempertimbangkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber atau media belajar pada materi konsep makhluk hidup dan lingkungannya agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikirnya.
2. Peneliti selanjutnya, agar mengarahkan siswa lebih baik ketika proses belajar berlangsung untuk mengefisienkan waktu karena penggunaan lingkungan alam sebagai sumber atau media belajar besar kemungkinan siswa untuk menggunakan waktu belajar untuk bermain sehingga harus dikontrol dengan baik. Media yang baik harus diiringi dengan manajemen yang tepat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Astini, Juli. 2013. *Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA*. Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja.
- Fitrah, Andi. 2015. *Pengaruh Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep Makhluk Hidup Dan Lingkungannya*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harafah, L., M. 2007. *Logika Sains Pemahaman Filsafat dan Metodologi Penelitian*. Kendari: Unhalu Press.
- Hendro, Darmodjo.1993. *Pendidikan IPAI*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Kebudayaan.
- Hidayatullah, Syarifah. 2014. *Analisis Hasil Belajar Ipa Siswa Pada Konsep Hubungan Antar Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw*. Jakarta: Universitas Islam Negri.
- Ikhsan, Andi. 2017. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Iska, Neni, Zikri. 2011. *Perkembangan Pesrta Didik*. Jakarta: Kizi Brothers.
- Istialina. 2016. *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Subtema Hewan dan Tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Muzria. 2014. *Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung*. Tadulako: Universitas Tadulako Sulawesi Tengah.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Endang dan wiyanto.2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan,Kementrian Pendidikan Nasional.
- Syaodih, Nana.2007. *Landasam Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun FKIP Makassar, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Unismuh Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003tentang Sikdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47tentang Wajib Belajar*. 2008. Bandung: Citra Umbara
- Wisudawati, Asih Widi dan Sulistyowati, Eka. 2004. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN7 LETTA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV

Materi Pokok : Makhluk Hidup dan Lingkungannya

Waktu : 2x35 menit (1X pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya

B. Kompetensi Dasar:

5.1 Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan "makan dan dimakan" antara makhluk hidup (rantai makanan)

C. Indikator:

- Menjelaskan pengertian Simbiosis
- Mengidentifikasi perbedaan antara Simbiosis

- Menjelaskan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan antarmakhluk hidup.

D. Tujuan Pembelajaran:

Melalui pembelajaran kooperatif metode jigsaw diharapkan siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian Simbiosis
- Mengidentifikasi Perbedaan antara Simbiosis
- Menjelaskan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan antarmakhluk hidup.

E. Materi Pokok

Hubungan khusus antar makhluk hidup disebut simbiosis. Simbiosis dapat dibedakan menjadi tiga, Simbiosis Mutualisme, Simbiosis Parasitisme, Simbiosis Komensalisme.

Simbiosis mutualisme adalah hubungan antar dua makhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan. Contohnya, simbiosis antara seekor kerbau dengan burung jalak. Kerbau memperoleh keuntungan dengan habisnya kutu kutu yang menempel di tubuhnya, sedangkan burung jalak merasa untung karena mendapatkan makanan berupa kutu. Contoh lainnya adalah hubungan antara kupu-kupu atau lebah dengan tanaman berbunga.

Simbiosis parasitisme adalah hubungan antar dua makhluk hidup yang mengakibatkan makhluk hidup yang satu mendapatkan keuntungan, sedangkan makhluk hidup lainnya mengalami kerugian. Misalnya, hubungan antara tanaman jeruk dengan benalu, bunga raflesia dengan inangnya, dan kutu dengan hewan tempat tinggal.

Simbiosis komensalisme adalah hubungan antar dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu pihak, tetapi tidak merugikan pihak lain. Contoh simbiosis komensalisme adalah ikan hiu dan ikan remora, hubungan antara tumbuhan paku atau anggrek dengan pohon besar dan anemon laut dengan ikan badut.

F. Strategi Pembelajaran

Strategi Kooperatif

G. Metode Pembelajaran

ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

H.Langkah-LangkahPembelajaran

□KegiatanAwal

□*Pendahuluan (7menit)*

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
-MemberiSalam,BerdoaDan Absensi	-MenjawabSalam,Berdoa Bersama
-Gurumenjelaskanmetode pembelajaran dan MenyampaikanTujuan Pembelajaran	-Menyimak Tujuan Pembelajaran

- KegiatanInti

Eksplorasi(13menit)

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
-Untukmengetahui pengetahuansiswa,guru memberikanpertanyaan.Apa yangdimaksuddengan simbiosis?	-SiswaMenjawab PertanyaanYang DiberikanGuru
-Gurumembagisiswa kedalambeberapakelompok kecilyangterdiridari4 orang	

- *Elaborasi(30menit)*

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan pengetahuan awal mengenai pengertian dancontohsimbiosis komensalisme, simbiosis parasitisme, serta manfaatdan kerugianyangterjadi akibathubunganantar makhlukhidup. - Guru menmenjelaskan peristiwa hubungan antar makhluk hidup yg terjadi secara berkelompok - Guru menunjukkan beberapa contoh hubungan antar makhluk hidup - Guru memberikan pengetahuan awal untuk mengarahkan peserta didik untuk bertanya. - Guru membentuk 2 kelompok besar, Membagikan LKS, Menginstruksikan dan membimbing siswa untuk mengerjakan kegiatan LKS - Gurumemintasalahsatu perwakilan kelompok untukmempersentasikan hasildiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerimamateri pembelajaranyangguru berikan - Siswa mendengarkan penjelasan guru - Siswa mendengarkan dan memahami contoh yang diberikan guru - Peserta didik membuat pertanyaan. Target pertanyaan: “apakah semua makhluk hidup membutuhkan makhluk hidup lain untuk berhubungan?” - Siswa membentuk kelompok dan melakukan kegiatan diskusi dengan tertib

- Konfirmasi(10menit)

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
<p>- Gurumenanamkankonsep tentangmateri yangdi diskusikan.</p> <p>- GuruBertanyaJawab TentangHal-HalYang Belummerekapahami</p>	<p>- SiswaMemperhatikan Guru</p> <p>- SiswaMenanyakan TentangHal- HalYang BelumDiketahui</p> <p>- Siswamemperhatikan guru</p>

- Penutup(10menit)

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
<ul style="list-style-type: none"> - Gurumengevaluasidengan memberikankuis untuk melihatkemampuan kognitifsiswa - Menanyakanperasaan siswasetelahpembelajaran - Menutuppembelajarandan 	<ul style="list-style-type: none"> -Siswamengerjakankuis yangguruberikan -Menvampaikanperasaan

I. Media/Alat/Bahan

BukuPaketIPA UntukSD/MIKelas IVYangRelevan,Spido1,PapanTulis.
BudiWahyono,Dkk.IlmuPengetahuanAlam4UntukSD/MIKelasIV.
(Jakarta:PusatPerbukuan,DepartemenPendidikanNasional,2008)

J. JenisPenilaian

KeaktifanSiswaDanHasilKuis

Indikator	Bentuk	Jenis	Instrumen
------------------	---------------	--------------	------------------

<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian Simbiosis - Mengidentifikasi Perbedaan antara Simbiosis - Menjelaskan manfaat 	Tes	Essay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian simbiosis mutualisme, parasitisme, dan komensalisme? 2. Jelaskan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan antarmakhluk hidup! 3. Jelaskan payang
--	-----	-------	--

			4. Berikan contoh peristiwa simbiosis mutualisme, parasitisme, komensalisme pada tabel
--	--	--	---

Bantaeng,2018

Mengetahui,

Guru kelas IV

Peneliti

Miftahul Jannah, S.Pd.SD Suriani L.

NIP: 198601152014082002

NIM: 10540923014

**QUIS
INDIVIDU**

NAMA:
KELAS:

NILAI:

A. Kerjakanlah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian simbiosis mutualisme, parasitisme, dan komensalisme?
2. Jelaskan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan antarmakhluk hidup!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan simbiosis?
4. Berikan contoh peristiwa simbiosis mutualisme, parasitisme, komensalisme pada tabel dibawah ini!

No.	Pernyataan	Termasuk Pada
1	Lebah dan tanaman bunga	
2	Benalu dengan pohon inang	

3	Ikan remora dengan hiu	
4	Badak dan burung jalak	
5	Mutualisme
6	Komensalisme
7	Parasitisme

Kunci jawaban

- Simbiosis mutualisme adalah hubungan antar dua makhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan
 - Simbiosis parasitisme adalah hubungan antar dua makhluk hidup yang mengakibatkan makhluk hidup yang satu mendapatkan keuntungan, sedangkan makhluk hidup lainnya mengalami kerugian
 - Simbiosis komensalisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu pihak, tetapi tidak merugikan pihak lain.
1. Manfaatnya yaitu Untuk mempertahankan hidup, dan keugiannya akan mengalami kepunahan
 2. Hubungan khusus antar makhluk hidup disebut simbiosis
 3. Lihat pada tabel

No.	Soal	Termasuk pada simbiosis apa	Alasan
1	Lebah dan tanaman bunga		
2	Benalu dengan pohon inang		
3	Ikan remora dengan hiu		
4	Badak dan burung jalak		
5	Mutualisme	
6	Komensalisme	
7	Parasitisme	

Lembar kerja siswa
(kelompok)



Tujuan: Memahami hubungan khusus antarmahluk hidup

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Diskusi:

1. Menjelaskan pengertian dan contoh simbiosis mutualisme
2. Menjelaskan pengertian dan contoh simbiosis komensalisme.
3. Menjelaskan pengertian dan contoh simbiosis parasitisme.
4. Menjelaskan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN7 LETTA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV

Materi Pokok : Makhluk Hidup dan Lingkungannya

Waktu : 2x35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya

B. Kompetensi Dasar:

5.1 Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan "makandandimakan" antara makhluk hidup (rantai makanan)

C. Indikator:

- Menjelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan
- Menjelaskan unsur-unsur yang terdapat pada rantai makanan
- Mendeskripsikan contoh rantai makanan di sawah, di kebun dan di laut

D. Tujuan Pembelajaran:

Melalui pembelajaran kooperatif metode jigsaw diharapkan siswa dapat:

- Menjelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan
- Menjelaskan unsur-unsur yang terdapat pada rantai makanan
- Mendeskripsikan contoh rantai makanan di sawah, di kebun dan di laut

E. Materi Pokok

Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup dengan urutan tertentu. Contoh rantai makanan adalah daun (dimakan)

(belalang) (dimakan) burung. Kelompok rantai makan yang saling berhubungan disebut jaring-jaring makanan. Rantai makanan tersusun atas produsen dan konsumen. Pada rantai makanan tersebut daun merupakan bagian dari tumbuhan yang dapat memasak makanannya sendiri disebut *produsen*. Hewan pemakan tumbuhan disebut *konsumen pertama*, sedangkan hewan pemakan konsumen pertama disebut *konsumen kedua*.

Ekosistem merupakan tempat berlangsungnya hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem dibedakan menjadi dua, yaitu ekosistem alam dan ekosistem buatan. Contoh ekosistem alam adalah hutan, danau, laut, dan padang pasir. Contoh ekosistem buatan adalah sawah, waduk, kolam, dan akuarium. Contoh Rantai makanan pada suatu ekosistem, misalnya pada ekosistem sawah: padi (tikus) (ular) (elang). Di laut, yang menjadi produsen adalah fitoplankton, yaitu sekumpulan tumbuhan hijau yang sangat kecil ukurannya dan melayang-layang dalam air. Konsumen I adalah zooplankton (hewan pemakan fitoplankton), sedangkan konsumen II-nya adalah ikan-ikan kecil, konsumen III-nya adalah ikan-ikan sedang, konsumen IV-nya adalah ikan-ikan besar.

F. Strategi Pembelajaran

Strategi Kooperatif

G. Metode Pembelajaran

Pembelajaran berbasis lingkungan (*outdoor Learning*), ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

H.Langkah-LangkahPembelajaran

KegiatanAwal

Pendahuluan (7menit)

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
-MemberiSalam,BerdoaDan Absensi -Gurumenjelaskanmetode pembelajaran berbasis lingkungan dan MenyampaikanTujuan Pembelajaran	-MenjawabSalam,Berdoa Bersama -Menyimak Tujuan Pembelajaran

- KegiatanInti

Eksplorasi(13menit)

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
-Untukmengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan. Apa yang dimaksud dengan rantai makanan? -Gurumembagisiswa kedalam beberapakelompok kecil yang terdiri dari 4 orang	-SiswaMenjawab Pertanyaan Yang Diberikan Guru

- *Elaborasi(30menit)*

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan pengetahuan awal mengenai: susunan rantai makanansawah, susunan rantai makananlaut, susunan rantai makanankebun serta contoh dansusunan jaring-jaringmakanan. - Gurumenjelaskan kepada siswa tentang (lingkungan sawah dan kebun) untuk mengetahuisusunan rantai makanan yang terjadi - Guru menunjukkan beberapa contoh susunan rantai makanan dan jaring-jaring makanan - Guru memberikan pengetahuan awal untuk mengarahkan peserta didik untuk bertanya. - Guru membentuk 2 kelompok besar, Membagikan LKS, Menginstruksikan dan membimbing siswa untuk mengerjakan kegiatan LKS 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerimamateri pembelajaran yang guru berikan - Siswa mendengarkan penjelasan guru - Siswa mendengarkan dan memahami contoh yang diberikan guru - Peserta didik membuat pertanyaan. Target pertanyaan: “ - Siswa membentuk kelompok dan

<ul style="list-style-type: none"> -Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi sendiri tentang pengamatan yang dilakukan . -Mengajak siswa menalar mengenai susunan rantai makanan dan jaring-jaring makanan - Gurumemintasalhsatu perwakilan kelompok untukmempersentasikan hasildiskusinyadidepan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan dengan temn kelompok hasil pengamatan dan menyimpulkannya. 	
---	--	--

kelas.

- Siswamempresentasikan hasildiskusi

- Konfirmasi(10menit)

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
---------------------	----------------------

<ul style="list-style-type: none"> - Gurumenanamkankonsep tentangmateri yangdi diskusikan. - GuruBertanyaJawab TentangHal-HalYang Belummerekapahami - MemberikanPenguatan 	<ul style="list-style-type: none"> - SiswaMemperhatikan Guru - SiswaMenanyakan TentangHal- HalYang BelumDiketahui - Siswamemperhatikan guru
---	---

- Penutup(10menit)

KegiatanGuru	KegiatanSiswa
<ul style="list-style-type: none"> - Gurumemberikankuis untukmelihatkemampuan kognitifsiswa - Menanyakanperasaan siswasetelahpembelajaran - Menutuppembelajarandan berdebersama 	<ul style="list-style-type: none"> -Siswamengerjakankuis yangguruberikan -Menyampaikanperasaan setelahpembelajaran

I. Media/Alat/Bahan

BukuPaketIPA UntukSD/MIKelas IVYangRelevan,Spido1,PapanTulis.
BudiWahyono,Dkk.IlmupengetahuanAlam4UntukSD/MIKelas IV.
(Jakarta:PusatPerbukuan,DepartemenPendidikanNasional,2008)

J. JenisPenilaian

KeaktifanSiswaDanHasilKuis

Indikator	Bentuk	Jenis	Instrumen
------------------	---------------	--------------	------------------

<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan perbedaan rantai makanandanjaring-jaringmakanan - Menjelaskanunsur-unsuryang terdapat pada rantaimakanan - Mendeskripsikan contohrantai makanandi sawah,di 	Tes	Essay	<p>1.Jelaskanapayangdimaksud denganprodusendan konsumen?</p> <p>2.Jelaskanperbedaanrantai makanandenganjaring-jaring makanan?</p> <p>3.Jelaskanapayangdimaksud dengantantaimakanandan berikancontohnya!</p>
--	-----	-------	---

			5. Gambarkan rantaimakanandi sawah!
--	--	--	-------------------------------------

Bantaeng,2018

Mengetahui,

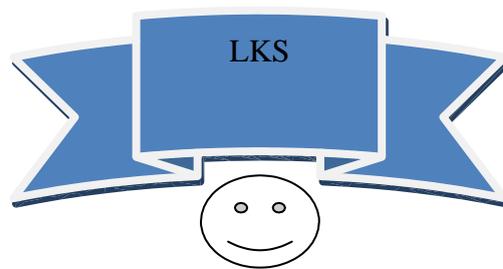
Gurukelas IV

Peneliti

Miftahul Jannah, S.Pd.SDSuriani L.

NIP:198601152014082002

NIM:10540923014



NAMA
:KELAS:

NILAI:

A. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan produsen dan konsumen?
2. Jelaskan perbedaan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan rantai makanan dan berikan contohnya!
4. Apa yang akan terjadi apabila tidak ada pengurai?
5. Gambarkan rantai makanan di sawah!

Lembar Kerja Siswa
(Kelompok)



Tujuan:Memahamihubungankhusus antarmakhlukhidup

Timahli

1.

2.

3.

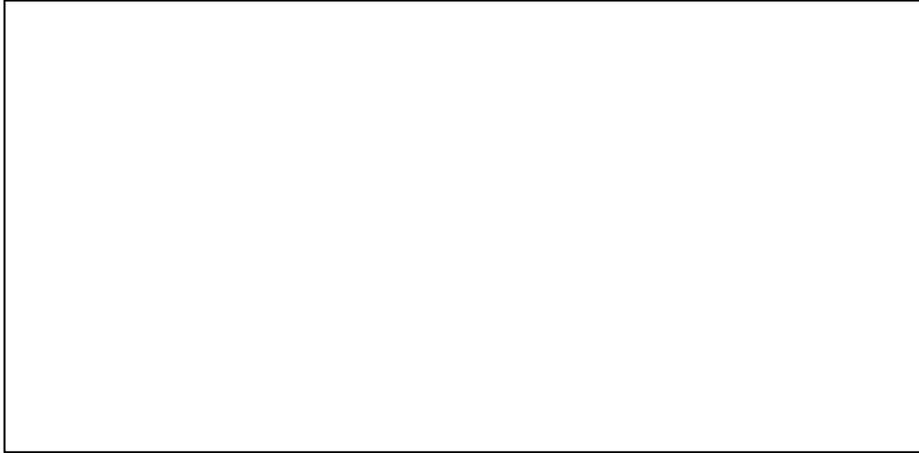
4.

5.

6.

7. Diskusi:

1. Menjelaskan dan menyusun rantai makanan sawah
2. Menjelaskan dan menyusun rantai makanan laut
3. menjelaskan dan menyusun rantai makanan kebun.
4. Menjelaskan contoh dan menyusun jaring-jaring makanan



L K P D

Lembar Kerja Peserta Didik

Kelas IV



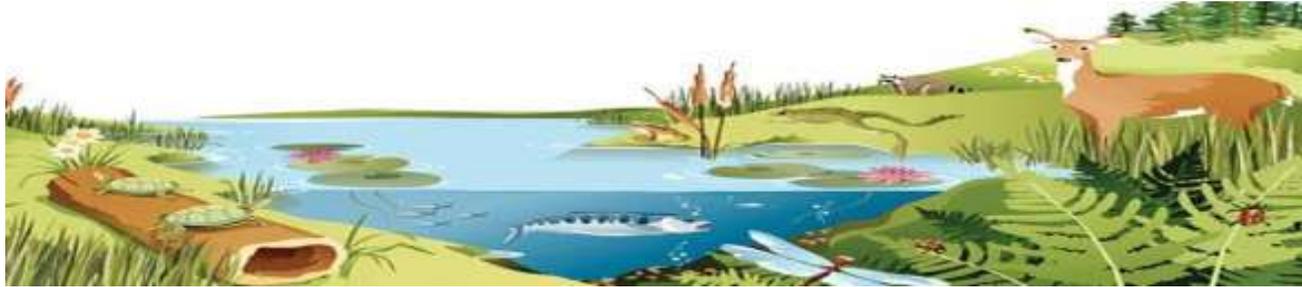
Makhluk Hidup dan Lingkungannya



LKPD 1



A. Saling Ketergantungan Antar Makhluk Hidup



Hewan membutuhkan tumbuhan atau hewan lain terutama sebagai makanannya. Walaupun tumbuhan dapat membuat makanannya sendiri, tumbuhan juga membutuhkan hewan.

Akan tetapi tidak semua hubungan itu menguntungkan kedua makhluk hidup. Ada hubungan yang saling menguntungkan, namun adapula yang menguntungkan salah satu pihak saja.

Hubungan khas antara dua makhluk hidup yang hidup bersama disebut simbiosis. Ada beberapa jenis simbiosis, yaitu simbiosis mutualisme, simbiosis komensalisme, dan simbiosis parasitisme.

1. Simbiosis Mutualisme



Simbiosis mutualisme, adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling menguntungkan.

Contoh simbiosis mutualisme :

- Hubungan antara kupu-kupu dan bunga. Kupu-kupu yang hinggap di bunga mendapat keuntungan karena dapat mengambil nektar dari bunga. Bunga juga mendapat keuntungan karena kupu-kupu dapat membantu terjadinya penyerbukan.
- Hubungan antara burung jalak dan kerbau. Burung jalak yang hinggap di punggung kerbau makan kutu, sementara kerbau



2. Simbiosis Komensalisme



Simbiosis komensalisme, adalah hubungan antar makhluk hidup yang satu untung yang lain tidak mendapat keuntungan tetapi juga tidak dirugikan.

Contoh simbiosis komensalisme:

- Hubungan antara ikan remora dan ikan hiu. Ikan remora adalah ikan kecil yang sering menjadi makanan ikan lain. Ikan hiu adalah ikan yang sangat besar dan ditakuti oleh ikan-ikan lain. Ikan remora sering mengikuti bahkan menempel pada tubuh ikan hiu. Dengan demikian ikan remora merasa aman, karena terlindungi oleh ikan hiu. Sementara itu ikan hiu tidak dirugikan, karena keberadaan ikan remora di sekitarnya tidak menjadi beban bagi ikan hiu.
- Hubungan antara bunga anggrek dengan pohon inang. Bunga anggrek tumbuh menempel pada pohon. Bunga anggrek mendapat keuntungan dengan makan sisa-sisa kotoran kayu. Sementara itu pohon inang tidak mendapat keuntungan dan tidak dirugikan.

3. Simbiosis Parasitisme



Simbiosis parasitisme, adalah hubungan antar makhluk hidup yang satu dengan yang lain dirugikan.

Contoh simbiosis parasitisme :

- Hubungan antara benalu dan pohon mangga. Benalu yang hidup menempel pada pohon mangga mendapat keuntungan dengan menyerap makanan dari pohon mangga. Sementara pohon mangga dirugikan karena makanannya "dirampas" oleh benalu.
- Hubungan antara tali putri dengan tanaman pagar. Tanaman pagar akan mati karena makanannya dimakan tali putri.





Lembar Kerja Siswa

A. Ayo Kerjakanlah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian simbiosis mutualisme, parasitisme, dan komensalisme?
2. Jelaskan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan antarmakhluk hidup!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan simbiosis?
4. Berikan contoh peristiwa simbiosis mutualisme, parasitisme, komensalisme pada tabel dibawah ini!

No.	Pernyataan	Termasuk Pada	Alasan
1	Lebah dan tanaman bunga		
2	Benalu dengan pohon inang		
3	Ikan remora dengan hiu		
4	Badak dan burung jalak		
5	Mutualisme	
6	Komensalisme	
7	Parasitisme	



Kegiatan Kelompok

Tujuan : Memahami hubungan khusus antar makhluk hidup

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

1. Menjelaskan pengertian dan contoh simbiosis mutualisme
2. Menjelaskan pengertian dan contoh simbiosis komensalisme.
3. Menjelaskan pengertian dan contoh simbiosis parasitisme.
4. Menjelaskan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan antar

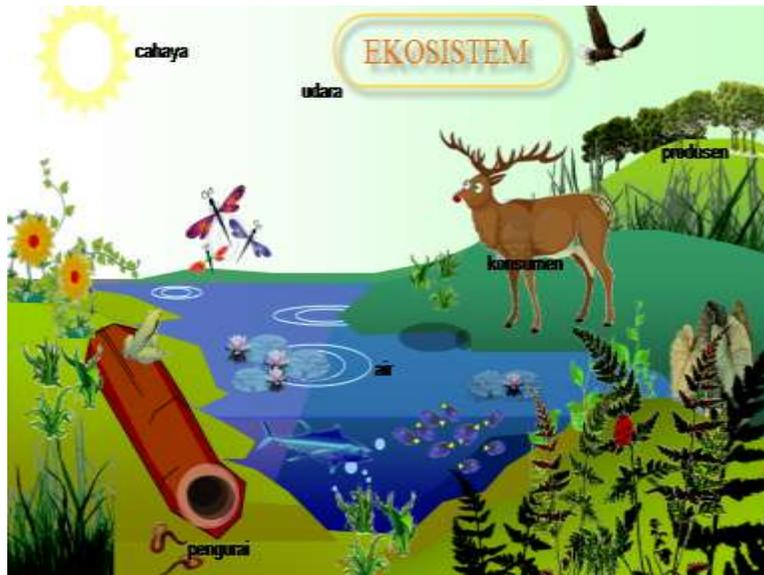


LKPD 2



B. Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya

Ekosistem merupakan tempat berlangsungnya hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem dibedakan menjadi dua yaitu



Mahluk hidup satu membutuhkan mahluk hidup lain. Ada saling ketergantungan antar mahluk hidup. Hewan hidupnya tergantung kepada tumbuhan, karena hewan makan tumbuhan.

Contoh : Kuda hidupnya tergantung kepada rumput, karena makanan kuda adalah rumput. Bila semua rumput kering, maka kuda akan menderita karena tidak mendapat makanan. Kuda akan kelaparan dan akhirnya akan mati.

Setiap mahluk hidup membutuhkan makanan untuk melakukan kegiatan hidupnya. Mahluk hidup yang dapat membuat makanan sendiri adalah tumbuhan hijau. Karena dapat membuat makanan sendiri, tumbuhan hijau disebut **produsen**.

Manusia dan hewan tidak dapat membuat makanan sendiri. Manusia dan hewan makan tumbuhan atau hewan lain. Karena manusia dan hewan memperoleh makanan dari mahluk hidup lain, maka manusia dan hewan disebut **konsumen**.



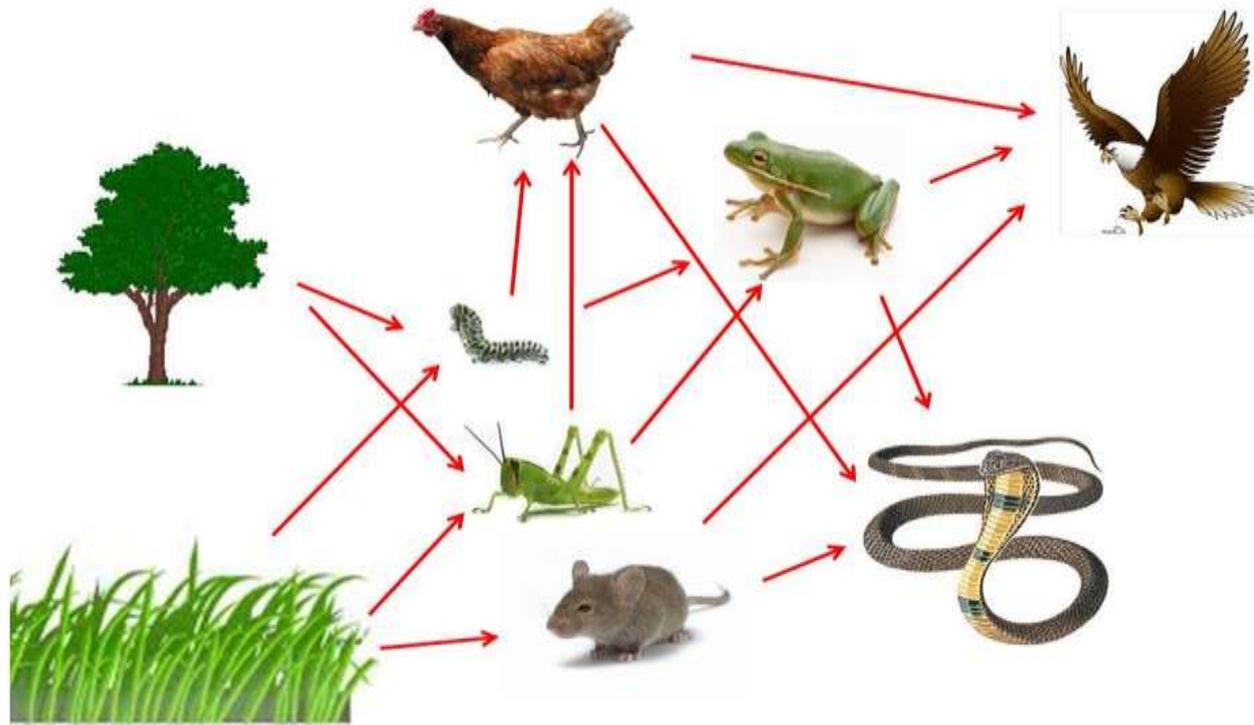
Berdasarkan jenis makanannya, konsumen dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut :

1. *Konsumen Tingkat I*, yaitu hewan atau makhluk hidup yang langsung akan tumbuhan (produsen). Contohnya : Kambing dan kerbau makan rumput, burung gelatik makan biji-bijian, belalang makan rumput.
2. *Konsumen Tingkat II*, yaitu hewan-hewan yang makan konsumen tingkat I. Contoh : Burung makan belalang, kucing makan tikus.
3. *Konsumen Tingkat III*, yaitu hewan-hewan yang makan konsumen tingkat II. Contoh : Harimau makan kambing, manusia makan ayam, burung elang makan ular.

Dalam hal itu terjadi hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup. Contoh : Padi dimakan tikus, tikus dimakan ular, ular dimakan burung elang :

Padi - Tikus - Burung Elang

Hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup semacam itu disebut **rantai makanan**.



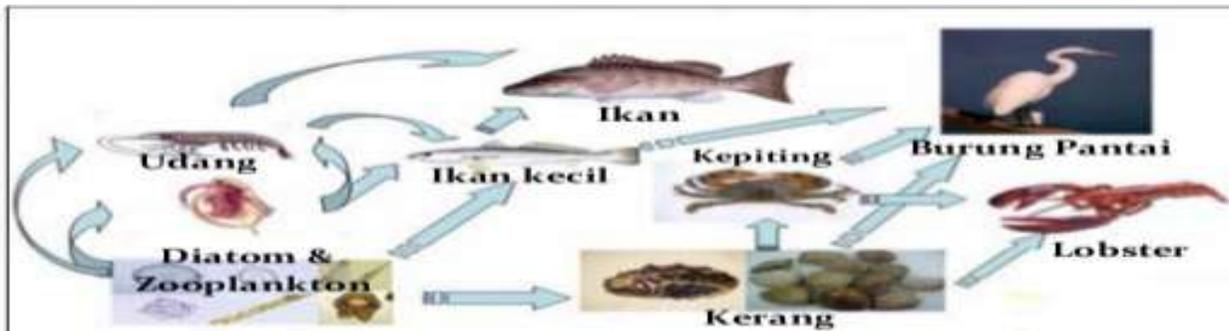
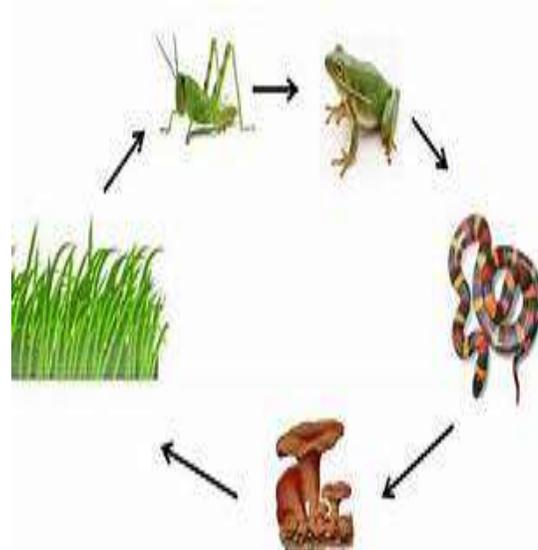
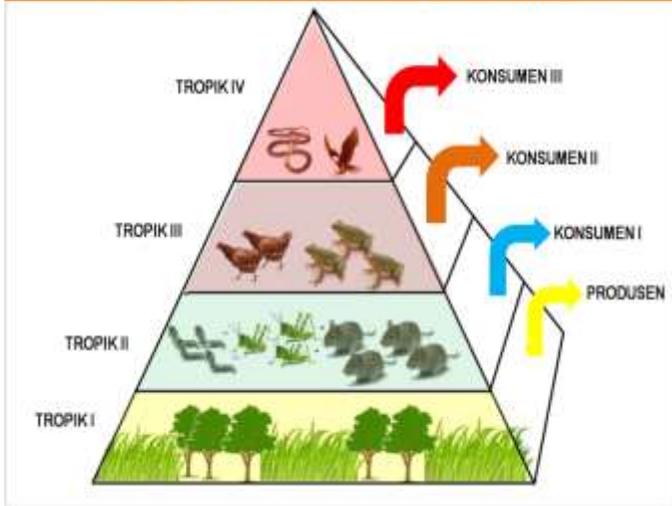
Alam akan menjadi seimbang bila jumlah produsen lebih banyak dari pada konsumen tingkat I. Jumlah konsumen tingkat pertama lebih banyak dari pada konsumen tingkat II. Jumlah konsumen tingkat II lebih banyak dari pada konsumen tingkat III dan seterusnya. Perbandingan antara jumlah produsen dan konsumen akan membentuk sebuah piramida yang disebut **piramida makanan**.

Tumbuhan dan hewan yang hidup di suatu tempat, misalnya kebun atau sawah dapat membentuk beberapa rantai makanan.

- Padi - Tikus - Burung Elang
- Padi - Belalang - Burung – Ular
- Padi - Ayam - Ular - Burung Elang

Padi tidak hanya dimakan oleh satu jenis makhluk hidup. Padi dapat dimakan oleh tikus, belalang, dan ayam. Beberapa rantai makanan seperti itu dapat digabungkan dan dihubung-

GAMBAR CONTOH PIRAMIDA MAKANAN





Lembar Kerja Siswa



Nama :

Kelas :

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat !

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan produsen dan konsumen!
2. Jelaskan perbedaan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan!
3. Jelaskan yang dimaksud rantai makanan dan berikan contohnya!
4. Apa yang akan terjadi apabila tidak ada pengurai?
5. Gambarkan rantai makanan di sawah!



Lampiran

KISI-KISI INSTRUMEN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/semester : IV(empat) / 1(satu)

**Alokasi Waktu : 3 X 30 menit Jumlah soal
: 30**

Bentuk soal : PG

Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan Lingkungannya

Kompetensi	Materi	Indikator	Bentuk	Naskah	Nomor	Kunci
5.1 Mengidentifika si beberapa jenis hubungan khas	Makhluk hidup dan lingkungannya	Menjelaskan pengertian Simbiosis	PG	Hubungan saling ketergantungan antara mahluk hidup dan lingkungannya disebut.... a. Simbiosis	1	A

Hubungan “makan dan dimakan” antar makhluk hidup (rantai makanan)			d. Jaring-Jaring		
			Hubungan antarmakhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan disebut a. Saprofitisme b. Simbiosis Mutualisme	2	B
			Yang tidak termasuk macam simbiosis adalah a. Simbiosis Mutualisme	3	C
			Simbiosis parasitisme adalah hubungan timbal balik antara....	4	A

				<p>satu diuntungkan dan yang lain dirugikan</p> <p>b. Dua makhluk hidup yang saling menguntungkan</p> <p>c. Dua makhluk hidup yang sama-sama dirugikan</p> <p>d. Dua makhluk hidup yang</p>		
				<p>Hubungan antarmakhluk hidup dimana yang satu diuntungkan sedang yang lainnya tidak diuntungkan atau dirugikan disebut....</p> <p>a. Parasitisme</p>	5	C

		Mengidentifikasi perbedaan antara simbiosis		Berikut ini ada beberapa jenis tanaman. (1) Tanaman Anggrek (2) Tanaman Benalu (3) Tanaman Paku Sarang (4) Tanaman Tali Putri Tanaman yang hidupnya simbiosis komensalisme adalah .	6	C
				Di bawah ini yang merupakan contoh dari simbiosis	7	C

				<p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p>		
				Tumbuhan dibawah ini yang	8	B

				lain adalah...		
				<ul style="list-style-type: none"> a. Rumput b. Benalu c. Alang-alang 		
				<p>Hubungan antara dua makhluk hidup berikut termasuk simbiosis parasitisme, <i>kecuali</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ikan remora yang mendapatkan sisa makanan dari ikan hiu b. Kutu kepala yang menempel di kulit kepala manusia 	9	A

				membelittumbuhan lain		
				Perhatikan gambar di bawah ini.	10	D
				 <p>Kerbau dan burung jalak termasuk ke dalam sismbiosis....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Komensalisme b. Parasitisme 		
				Kutu yang hinggap di tubuh hewan dan menghisap	11	D

				<p>seperti kerbau, merupakan</p> <p>contoh dari simbiosis</p> <ol style="list-style-type: none"> Mutualisme Komensalisme Komunitasisme 		
				<p>Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Gambar di atas termauk simbiosis mutualisme</p> <p>karena</p> <ol style="list-style-type: none"> Bunga dibantu penyerbukan oleh 	12	A

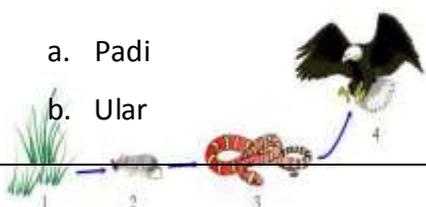
				<p>b. Bunga kehabisan makanan oleh kupu-kupu karena kupu-kupu mendapat makanan dari bunga</p> <p>c. Bunga dibantu penyerbukan oleh kupu-kupu, dan kupu-kupu tidak mendapat makanan dari bunga</p> <p>d. Bunga dibantu penyerbukan oleh angin dan kupu-kupu</p>		
				<p>Bunga raflesia dan tumbuhan inangnya termasuk jenis simbiosis parasitisme karena.....</p>	13	A

				<p>keuntungan dengan</p> <p>menghisap makanan yang dibuat tumbuhan inangnya.</p> <p>b. Bunga raflesia dirugikan oleh tumbuhan inang</p> <p>c. Bunga raflesia dan tumbuhan inang sama-sama mendapat untung</p>		
		Menjelaskan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan		<p>Dibawah ini adalah manfaat dari hubungan antarmakhluk hidup adalah...</p> <p>a. Keseimbangan Alam</p>	14	B

		hidup.		c. Saling Membunuh		
		Menjelaskan perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan		Jenis hewan yang membantu petani mengemburkan tanah adalah....	15	A
				a. Cacing b. Belalang		
				peristiwa makan dan dimakan yang terjadi pada makhluk hidup disebut....	16	B
				a. Simbiosis b. Rantai Makanan		
				Rantai makanan biasanya dimulai dengan	17	A

				b. Herbivore c. Karnivora		
				Padi dapat membuat sendiri makanannya, maka padi disebut a. Konsumen	18	C
				Hewan yang memakan produsen atau tumbuhan disebut a. Pengurai b. Konsumen c. Produsen	19	B
		Menjelaskan unsur-unsur yang		Berikut ini yang bertindak sebagai produsen alam	20	C

		rantai makanan		b. Manusia c. Tumbuhan		
				Hewan pemakan tumbuhan merupakan konsumen tingkat.... a. I b. II c. III d.	21	A
				Padi- tikus –ular sawah – elang Pada rantai makanan diatas, elang merupakan..... a. Konsumen tingkat pertama b. Konsumen tingkat kedua c. Konsumen tingkat ketiga	22	C

				<p>Dalam sebuah ekosistem</p> <p>terdapat ular, tikus, padi dan serigala. Hewan yang bertindak sebagai konsumen kedua adalah...</p> <p>a. Padi</p> <p>b. Ular</p> 	23	B
				<p>Jika tikus punah, hewan yang</p>	24	D

				c. elang		
				Pada rantai, makanan tumbuhan sebagai produsen karena memiliki	25	B
				a. Warna Buah		
				b. Warna Hijau Daun		
				Bakteri dan jamur bertindak sebagai.....pada sebuah ekosistem	26	C
				a. Produsen		
				b. Konsumen		
				Jika di sebuah kebun yang terdapat pohon kedelai, ulat,	27	C

				<p>dan capung. Maka, akan terjadi rantai makanan sebagai berikut .</p> <p>...</p> <p>a. Pohon kedelai- capung- ulat</p> <p>b. Pohon kedelai -musang- pengurai</p> <p>c. Pohon kedelai - ulat -</p>		
				<p>Perhatikan gambar dibawah ini!</p>	28	C

				<p>Gambar di atas termasuk kedalam</p> <p>a. rantai makanan b.</p>		
		<p>Mendeskripsikan contoh rantai makanan di sawah, di kebun dan di laut</p>		<p>Urutan rantai makanan yang benar di bawah ini adalah</p> <p>.... a. fitoplankton - zooplankton - ikan kecil - ikansedang,- ikan besar</p> <p>b. fitoplankton - zooplankton - ikan kecil - ikan besar- ikan sedang</p> <p>c. fitoplankton - ikan besar</p>	29	A

			<p>Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Gambar di atas termasuk rantai makanan di.....</p> <p>a. Kebun b. Laut</p>	3
	Jumlah			3

Lampiran 7 Soal *Pretest* dan Kunci Jawaban

SOAL POSTTEST INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Kelas : IV

Sekolah : SDN 7 LETTA

Materi : Makhluk Hidup Dan Lingkungannya

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini yang paling tepat!

1. Hubungan saling ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya disebut....
 - a. Simbiosis
 - b. Rantai Makanan
 - c. Ekosistem
 - d. Jaring-Jaring Makanan

2. Hubungan antar makhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan disebut
 - a. Saprofitisme
 - b. Simbiosis Mutualisme
 - c. Simbiosis Parasitisme
 - d. Simbiosis Komensalisme

3. Yang tidak termasuk macam simbiosis adalah
 - a. Simbiosis Mutualisme
 - c. Komunitasisme

b. Simbiosis Komensalisme

d. Simbiosis Parasitisme

4. Simbiosis parasitisme adalah hubungan timbal balik antara....

a. Dua makhluk hidup yang satu diuntungkan dan yang lain dirugikan

b. Dua makhluk hidup yang saling menguntungkan

c. Dua makhluk hidup yang sama-sama dirugikan

d. Dua makhluk hidup yang keduanya tidak diuntungkan juga tidak dirugikan

5. Hubungan antarmakhluk hidup dimana yang satu diuntungkan sedang yang lainnya tidak diuntungkan atau dirugikan disebut....

a. parasitisme

b. komersialisme

c. komensalisme

d. mutualisme

6. Di bawah ini yang merupakan contoh dari simbiosis komensalisme adalah

.....





7. Tumbuhan dibawah ini yang bergantung kepada tumbuhan lain

adalah... a. Rumput

b. Benalu

c. Alang-alang

d. jamur

8. Perhatikan gambar di bawah ini.



Kerbau dan Burung Jalak termasuk ke dalam sismbiosis....

a. Komensalisme

c. Komersialisme

b. parasitisme

d. Mutualisme

9. Kutu yang hinggap di tubuh hewan dan menghisap darah hewan yang dihinggapinya seperti kerbau, merupakan contoh dari simbiosis

- a. mutualisme
- b. komensalisme
- c. komunitasisme
- d. parasitisme

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar di atas termasuk simbiosis mutualisme karena ...

- a. bunga dibantu penyerbukan oleh kupu-kupu dan kupu-kupu mendapat makanan dari bunga
- b. bunga kehabisan makanan oleh kupu-kupu karena kupu-kupu mendapat makanan dari bunga
- c. bunga dibantu penyerbukan oleh kupu-kupu, dan kupu-kupu tidak mendapat makanan dari bunga
- d. bunga dibantu penyerbukan oleh angin, dan kupu-kupu tidak mendapat makanan dari bunga.

11. Bunga raflesia dan tumbuhan inangnya termasuk jenis simbiosis parasitisme karena.....

- a. Bunga raflesia mendapat keuntungan dengan menghisap makanan yang dibuat tumbuhan inangnya.
- b. Bunga raflesia dirugikan oleh tumbuhan inang
- c. Bunga raflesia dan tumbuhan inang sama-sama mendapat untung
- d. Bunga raflesia dan tumbuhan inang tidak diuntungkan dan tidak dirugikan

12. Dibawah ini adalah manfaat dari hubungan antarmakhluk hidup adalah... a. Keseimbangan Alam

- b. Saling membantu mempertahankan hidup
- c. Saling membunuh
- d. Saling merugikan

13. Peristiwa makan dan dimakan yang terjadi pada makhluk hidup

- a. Simbiosis
- b. Rantai makanan
- c. Jaringan makanan
- d. Ekosistem

14. Rantai makanan biasanya dimulai dengan

- a. Tumbuhan
- b. Herbivora
- c. Karnivora
- d. Omnivora

15. Padi dapat membuat sendiri makanannya, maka padi disebut

- a. Konsumen
Produsen
b. Ekosistem
d. Komunitas
c.
d.

16. Berikut ini yang bertindak sebagai produsen alam adalah.....

- a. Hewan
b. Manusia
c. Tumbuhan
d. Benda mati

17. Padi- tikus –ular sawah – elang

Pada rantai makanan diatas, elang merupakan.....

- a. Konsumen tingkat pertama
b. Konsumen tingkat kedua
c. Konsumen tingkat ketiga
d. Konsumen tingkat keempat



Jika tikus punah, hewan yang akan mengalami kelaparan adalah....

- a. anjing
b. tikus
c. elang
d. ular

19. Bakteri dan jamur bertindak sebagai pada sebuah ekosistem.

a. Produsen

c. Pengurai

b. Konsumen

d. Konsumen I

20. Urutan rantai makanan yang benar di bawah ini adalah

a. Fitoplankton - zooplankton - ikan kecil – ikan sedang,- ikan besar

b. Fitoplankton - zooplankton - ikan kecil – ikan besar- ikan sedang

c. Fitoplankton - ikan besar - zooplankton - ikan kecil – ikan sedang,

d. zooplankton - ikan kecil – ikan sedang,- ikan besar

KUNCI JAWABAN SOAL POSTTEST

1.	A	11	A
2.	B	12	A
3.	C	13	B
4.	A	14	A
5.	C	15	C
6.	C	16	C
7.	B	17	C
8.	D	18	D
9.	D	19	C
10.	A	20	A

DAFTAR NILAI PRETEST SISWA KELAS IV A

SD NEGERI 7 LETTA BANTAENG

TAHUN AJARAN 2017/2018

No.	NIK	Nama Siswa	L/P	Nilai Pretest	Keterangan
1.	0087 1415	Muh. Adri Fahriansyah	L	68	Tidak tuntas
2.	0088 1415	Ahmad Wildan Arraihan	L	84	Tuntas
3.	0128 1415	Andika Saputra	L	72	Tidak tuntas
4.	0129 1415	Fatur Rahman	L	84	Tuntas
5.	0130 1415	Hasir	L	56	Tidak tuntas
6.	0131 1415	Muh. Aidan Saleh	L	52	Tidak Tuntas
7.	0135 1415	Muhammad Anugrah	L	72	Tidak tuntas
8.	0137 1415	Muh. Zaky Ashabul Kahfi	L	68	Tidak tuntas
9.	0138 1415	Muh. Febriawan	L	84	Tuntas
10.	1516 0229	Nurhidayat	L	80	Tuntas
11.	0107 1415	Ahmad Rival Permadani	L	76	Tuntas
12.	0108 1415	Muh. Aqsa	L	64	Tidak tuntas
13.	0109 1415	Ilham Dzulkhaer Alhadi	L	80	Tuntas
14.	0115 1415	Muh. Irsan	L	72	Tidak Tuntas
15.	0116 1415	Nasdika Putra	L	92	Tuntas
16.	0118 1415	Muh. Nur Fitra	L	60	Tidak tuntas
17.	0111 1415	Muh. Denis	L	88	Tuntas
18.	1516 0236	Muh. Adly Rosyadi	L	60	Tidak tuntas
19.	0099 1415	Nurinsyani H.	P	80	Tuntas
20.	0102 1415	Rifka	P	68	Tidak tuntas
21.	0127 1415	Nurul Fatima	P	88	Tuntas
22.	0143 1415	Lutfiah Naor A.	P	88	Tuntas

23.	0145 1415	Fakhirah Zaskia Zhara	P	84	Tuntas
24.	0146 1415	Nur Alifka Noprianti	P	68	Tidak tuntas
25.	0149 1415	Rifayanti	P	52	Tidak tuntas
26.	0150 1415	Sri Muliana Ulvayanti	P	56	Tidak tuntas
27.	0119 1415	Annisa Yulia Ramadani	P	84	Tuntas
28.	0120 1415	Ariska Nabila	P	80	Tuntas
29.	0122 1415	Ulfiyah Nurul Fuady	P	76	Tuntas
30.	0125 1415	Nur Ifdatul Khasanah	P	64	Tidak Tuntas
31.	0126 1415	Nurul Naurah Fatin	P	76	Tuntas
32.	0144 1415	Risky	P	68	Tidak Tuntas
33.	0837 1415	Nurfadillah	P	84	Tuntas
34.	0142 1415	A. Fitri Syalwa	P	88	Tuntas
Rata-Rata				74,00	
Jumlah Siswa Tuntas				18	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				16	

Lampiran 10. Daftar Nilai *Posttest*

DAFTAR NILAI POSTTEST SISWA KELAS IV A

SD NEGERI 7 LETTA BANTAENG

TAHUN AJARAN 2017/2018

No.	NIK	Nama Siswa	L/P	Nilai Pretest	Keterangan
1.	0087 1415	Muh. Adri Fahriansyah	L	76	Tuntas
2.	0088 1415	Ahmad Wildan Arraihan	L	92	Tuntas
3.	0128 1415	Andika Saputra	L	76	Tuntas

4.	0129 1415	Fatur Rahman	L	92	Tuntas
5.	0130 1415	Hasir	L	68	Tidak tuntas
6.	0131 1415	Muh. Aidan Saleh	L	88	Tuntas
7.	0135 1415	Muhammad Anugrah	L	80	Tuntas
8.	0137 1415	Muh. Zaky Ashabul Kahfi	L	72	Tidak tuntas
9.	0138 1415	Muh. Febriawan	L	88	Tuntas
10.	1516 0229	Nurhidayat	L	84	Tuntas
11.	0107 1415	Ahmad Rival Permadani	L	80	Tuntas
12.	0108 1415	Muh. Aqsa	L	72	Tidak tuntas
13.	0109 1415	Ilham Dzulkhaer Alhadi	L	88	Tuntas
14.	0115 1415	Muh. Irsan	L	80	Tuntas
15.	0116 1415	Nasdika Putra	L	96	Tuntas
16.	0118 1415	Muh. Nur Fitra	L	80	Tuntas
17.	0111 1415	Muh. Denis	L	92	Tuntas
18.	1516 0236	Muh. Adly Rosyadi	L	72	Tidak tuntas
19.	0099 1415	Nurinsyani H.	P	88	Tuntas
20.	0102 1415	Rifka	P	76	Tuntas
21.	0127 1415	Nurul Fatima	P	96	Tuntas
22.	0143 1415	Lutfiah Naor A.	P	92	Tuntas
23.	0145 1415	Fakhirah Zaskia Zhara	P	92	Tuntas
24.	0146 1415	Nur Alifka Noprianti	P	76	Tuntas
25.	0149 1415	Rifayanti	P	72	Tidak tuntas
26.	0150 1415	Sri Muliana Ulvayanti	P	72	Tidak tuntas
27.	0119 1415	Annisa Yulia Ramadani	P	88	Tuntas
28.	0120 1415	Ariska Nabila	P	88	Tuntas
29.	0122 1415	Ulfiyah Nurul Fuady	P	80	Tuntas
30.	0125 1415	Nur Ifdatul Khasanah	P	88	Tuntas

31.	0126 1415	Nurul Naurah Fatin	P	80	Tuntas
32.	0144 1415	Risky	P	76	Tuntas
33.	0837 1415	Nurfadillah	P	92	Tuntas
34.	0142 1415	A. Fitri Syalwa	P	96	Tuntas
Rata-Rata				83,17	
Jumlah Siswa Tuntas				28	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				6	

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN RPP

Petunjuk pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:

- 1. Kurang Sekali 3. Baik
- 2. Kurang 4. Baik Sekali

Aspek Pengamatan	Terlaksana		Penilaian			
	Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Awal						
Membuka pelajaran dengan salam						
Mengecek kehadiran dan mempersiapkan siswa untuk belajar						
Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						
Kegiatan Inti						
Menyampaikan informasi secukupnya tentang materi yang akan dipelajari dengan metode ceramah						
Menjelaskan tentang model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan						
Memberikan kesempatan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dimengerti						
Mengorganisir siswa kedalam beberapa kelompok heterogen (berdasarkan nilai, agama, ras dan jenis kelamin) yang beranggotakan 6-7 orang						
Membagikan LKS dan memberikan arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS						
Menyampaikan kepada siswa tata tertib selama pembelajaran diluar kelas						

Mengajak siswa keluar kelas dan mngontrol aktivitas siswa selama pembelajaran diluar ruangan						
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS secara individu						
Memberikan masalah seperti yang tercantum dalam LKS						
Membimbing siswa setiap kelompok untuk mengembangkan data						
Membimbing setiap kelompok untuk menambah data						
Membimbing siswa menarik kesimpulan						
Membimbing siswa untuk menerapkan konsep						
Meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya						
Memberikan penghargaan kepada siswa secara kelompok maupun secara individu						
Kegiatan Akhir						
Apabila siswa telah mengerjakan LKS, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka						
Meminta kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan serta pertanyaan kepada yang presentasi						
Memberikan bimbingan dan umpan balik selama presentasi untuk menemukan jawaban yang benar						
Memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil presentasinya dinilai paling bagus						

Meminta kelompok lain bertepuk tangan						
---------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Bantaeng,.....2018

Observer

Raficho Ratna Dilla

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pengerjaan soal pretest



Gambar 2. Pemberian materi awal di kelas



Gambar 3. Penggunaan kebun sekolah sebagai sumber belajar



Gambar 4. Penggunaan green house sebagai sumber belajar



Gambar 5. Penggunaan kolam sebagai sumber belajar



